

UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI PADA KOMUNITAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 13 PADANG

Shelvy Haria Roza^{*)}, Melisa Yenti, Arinil Haq, dan Anggela Pradiva Putri
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email: shelvyhariaroza@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana. Masih seringnya terjadi gempa berulang di Kota Padang membuat kepanikan pada siswa saat pembelajaran. Hal ini disebabkan masih lemahnya kesiapsiagaan bencana pada siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada komunitas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan siaga bencana. SMP Negeri 13 Padang merupakan salah satu sekolah yang terletak di zona merah gempa dan tsunami yang sudah memiliki komunitas siswa cerdas bencana. Namun, belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan siaga bencana. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada komunitas sekolah. Metode yang dilakukan adalah melakukan perencanaan dengan sosialisasi program; pelaksanaan kegiatan berupa memberikan pendidikan siaga bencana dan pelatihan kegawatdaruratan melalui ceramah, demonstrasi, dan simulasi, dan menyediakan buku saku siaga bencana kepada lingkungan sekolah; serta evaluasi dengan pretest dan post test hasil kegiatan. Hasil kegiatan adalah terjadinya rata-rata peningkatan pengetahuan siswa yaitu pada komunitas siswa cerdas bencana dari 13,28 menjadi 13,89, terjadinya peningkatan keterampilan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada komunitas siswa cerdas bencana di SMP Negeri 13 Padang, dan tersedianya buku saku siaga bencana. Diharapkan sekolah dapat memberikan dan mengembangkan pendidikan siaga bencana secara berkesinambungan dengan memasukannya dalam kurikulum pendidikan sekolah.

Kata Kunci: *siaga bencana, komunitas sekolah, gempa bumi, tsunami*

Efforts to Improve Disaster Preparedness Capacity Earthquakes and Tsunami to School Communities In Public Middle School 13 Padang

ABSTRACT

Children are one of the most vulnerable groups at risk of being affected by disasters. The frequent occurrence of repeated earthquakes in the city of Padang has caused panic among students during lessons. This is because students are still weak in disaster preparedness. Efforts that can be made include improving earthquake and tsunami disaster preparedness in the school community through disaster preparedness education and training. SMP Negeri 13 Padang is one of the schools located in the earthquake and red tsunami zone, which already has a community of disaster smart students. However, they have never received disaster preparedness education and training. This activity aims to increase the capacity for earthquake and tsunami disaster preparedness in the school community. The method used is planning with program socialization; implementing activities to provide disaster preparedness education and emergency training through lectures, demonstrations, and simulations; providing disaster preparedness pocketbooks to the school environment; and evaluating by pretest and post-test of activity results. The activity results are the average increase in student knowledge, namely in the disaster-smart student community from 13.28 to 13.89, an increase in earthquake and tsunami disaster preparedness skills in the disaster-smart student community at SMP Negeri 13 Padang, and the availability of an alert pocketbook. Disaster. It is hoped that schools can provide and develop disaster preparedness education on an ongoing basis by including it in the school education curriculum.

Keywords: *disaster preparedness, school communities, earthquakes, tsunami*

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah yang rawan terhadap terjadinya gempa bumi. Pada tahun 2009, gempa bumi terjadi di Kota Padang dengan korban gempa 1.117 tewas, 4,8 triliun kerugian. (BNPB, 2012) Adanya kerusakan sarana dan prasarana seperti rumah penduduk dan sekolah. Menurut data BAPPENAS tahun 2009, sebanyak 279.472 unit rumah rusak, dan 4.748 sekolah rusak (Bappenas, 2009). Kewaspadaan sangatlah penting mengingat banyaknya korban jiwa dan kehilangan materi yang tidak sedikit di setiap kejadian bencana, seperti yang terjadi di Sumatera Barat pada tanggal Oktober 2009. (BNPB, 2014) Gempa bumi tersebut membuat banyak orang terperangkap di dalam rumah khususnya anak-anak dan orang tua karena terjadi di pagi hari sehingga mayoritas korban merupakan orang yang berusia lanjut dan anak-anak yang kemungkinan tidak sempat menyelamatkan diri ketika gempa berlangsung. Hal ini memperlihatkan masih lemahnya kesiapan menghadapi bencana di Indonesia.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) kesiapsiagaan di sekolah menjadi penting, mengingat banyaknya sekolah yang berada di wilayah rawan bencana gempa bumi dan tsunami. Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah di mana anak didik berkumpul dan menghabiskan waktu untuk belajar. Hal ini menjadikan sekolah berisiko tinggi untuk jatuhnya korban yang tidak sedikit apabila tidak dilakukan upaya pengurangan risiko bencana. (Bappenas, 2009) Komunitas Sekolah aman dari bencana merupakan bentuk komitmen pemerintah Indonesia dalam mewujudkan sekolah/madrasah aman dari bencana sejalan dengan prakarsa *United Nation International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) terkait kampanye sejuta Sekolah dan Rumah Sakit aman tahun 2010. Namun dalam kenyataannya di lapangan, masih banyak sekolah yang memiliki kesiapsiagaan rendah dalam menghadapi bencana (Chairummi, 2013); (Chriesma, 2015). Selain itu, perhatian pemerintah terhadap penanggulangan bencana belum sepenuhnya maksimal. Umumnya pemerintah atau lembaga bantuan hanya memusatkan perhatian pada upaya tanggap darurat sedangkan perhatian pada tahap sebelum bencana (pra-bencana) sangat kurang. (Rinaldi, 2009)

Saat terjadi gempa di Kota Padang sering terjadi kepanikan pada siswa dan siswi dan jajaran sekolah. Banyaknya korban jiwa dan kerusakan sarana dan prasarana. (Asiandi, 2010) Hal ini disebabkan rendahnya tingkat kesiapsiagaan sekolah di kota Padang dan juga belum meratanya penyuluhan kesiapsiagaan bencana di kota Padang. Selain itu, belum ada pelajaran siaga bencana di sekolah, baik yang telah diintegrasikan pada mata pelajaran lain maupun mata pelajaran khusus. Upaya strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa adalah dengan adanya program siaga bencana terintegrasi di kurikulum atau kegiatan sekolah. Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang adalah meluncurkan program Sekolah Cerdas Bencana dengan didukung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. (Dwisiwi, dkk, 2012) Sekolah Cerdas Bencana diharapkan bisa membangun budaya siaga dan budaya aman di sekolah dan meningkatkan kapasitas sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, dan komunitas sekolah. Di samping itu juga menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan

kebencanaan ke masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah.

SMPN 13 Padang yang beralamat di Lapangan Bola Tabing, Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah, Padang termasuk dalam sekolah yang berada di kawasan zona merah yaitu berada kurang dari 2 km dari pantai padang. SMPN 13 PADANG pada tahun ajaran 2018/2019 ini memiliki siswa sejumlah 490 siswa, dan termasuk dalam kategori sekolah yang rusak parah pada tahun 2009. Adapun status sekolah memiliki luas tanah 4935m², dan luas bangunan 3809m². Fasilitas sekolah terdiri dari 30 kelas, 1 Labor IPA, pustaka, 1 UKS, ruangan guru dan bimbingan dan konseling. Jumlah siswa adalah 566 siswa, dengan jumlah guru adalah 60 orang. Bangunan Sekolah ini bertingkat berkemungkinan runtuh jika terjadi gempa kuat di kota ini. Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap Guru pembina OSIS Ibu Jusmainur mengatakan bahwa seringkali sekolah dihentikan pembelajaran saat gempa kuat terjadi. Beberapa kali gempa yang terjadi pada beberapa bulan ini ada kejadian siswa yang terjatuh saat keluar kelas dimana kejadian di tangga. Selain itu, siswa seakan tidak tahu berlari ke arah yang tidak jelas saat gempa terjadi, dikarenakan tidak ada arahan yang jelas dari guru kepada siswa. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang tidak mengetahui dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara yang tepat atau evakuasi diri yang baik jika gempa terjadi.

SMPN 13 Padang memiliki beberapa organisasi sekolah yaitu PMR, Pramuka, OSIS, Mapala, UKO, UKS yang memfasilitasi siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler. SMPN 13 Padang termasuk dalam sekolah cerdas bencana dimana sudah terbentuknya komunitas siswa cerdas bencana. Namun, pada saat wawancara kepada pembina kegiatan siswa di sekolah ini mengatakan bahwa belum pernah diberikan keterampilan seperti pertolongan pertama kegawatdarutan bencana dan pelatihan dalam kesiapsiagaan bencana. Hal ini yang mendasari untuk diadakannya Program Pengabdian Masyarakat berupa pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada komunitas sekolah di SMP Negeri 13 Padang melalui.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan bencana pada komunitas sekolah.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada komunitas siswa cerdas bencana yang merupakan salah satu organisasi sekolah yang bernama “ Sekolah Cerdas Bencana” berjumlah sebanyak 18 orang. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 13 Padang pada bulan 25 Oktober- 15 November 2019. Dalam melaksanakan kegiatan ini menggunakan konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). (Kurniawan, 2010) Diawali dengan kegiatan survei, sosialisasi, dan identifikasi masalah. (Ferry et al, 2018). Berdasarkan analisis situasi langkah-langkah pendekatan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah perizinan kegiatan dan sosialisasi program. Kegiatan akan disosialisasikan kepada mitra yaitu SMP N 13 Padang dengan langkah pertama kegiatan ini disosialisasikan dahulu kepada pemimpin SMP seperti

Kepala Sekolah dan guru, setelah itu diberikan kepada kelompok siswa. Tujuan sosialisasi untuk menjelaskan program pengabdian masyarakat serta luaran yang akan dicapai dan memberikan pemahaman kepada beberapa pihak mengenai pentingnya program ini bagi sekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melakukan brainstorming berupa diskusi dengan kepala sekolah, guru dan beberapa kelompok organisasi yang ada di sekolah ini. Selain itu untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan yang muncul dan solusi yang ditawarkan. Dalam kegiatan sosialisasi ini partisipasi mitra sangat diharapkan

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Siaga Bencana

Pendidikan siaga bencana diberikan kepada 18 siswa yang tergabung dalam komunitas siswa cerdas bencana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.

Metode kegiatan berupa ceramah, diskusi, praktek. Konsep yang diberikan yaitu 1) memahami arti bahaya, risiko, dan bencana serta menjelaskan risiko-risiko bencana di lingkungan sekolah; 2) menjelaskan potensi kerentanan yang mungkin dihadapi siswa ketika mengalami bencana di lingkungan sekolah; 3) dampak dari bencana gempa bumi dan tsunami serta 4) upaya yang bisa dilakukan untuk meminimalkan risiko bencana di sekolah. Sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan diberikan kuis kepada peserta untuk melihat jumlah adanya peningkatan pengetahuan pada siswa.

b. Pelatihan Kegawatdarutan

Pelatihan diberikan kepada siswa yang tergabung dalam komunitas siswa cerdas bencana ditambah dari perwakilan PMR (Palang Merah remaja) dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) SMP N 13 Padang. Pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi, praktek, dan diskusi. Setelah pelatihan dilakukan pengujian kepada peserta mempraktekkan cara kesiapsiagaan mitigasi bencana dan cara pertolongan pertama pada korban bencana.

Pelatihan kegawatdarutan dilakukan untuk membudayakan kesadaran dan praktek tanggap bencana sebagai bagian dari aktivitas keseharian siswa. Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelatihan ini adalah:

- 1) Pemahaman peta ancaman bencana di wilayah sekolah
- 2) Mengajari siapa yang harus diprioritaskan untuk ditolong ketika bencana datang
- 3) Memberikan wawasan tentang pertolongan pertama saat bencana meliputi: evakuasi, triase, mobilisasi korban, teknik perawatan luka
- 4) Simulasi mitigasi bencana gempa bumi

Pelatihan ini dilakukan dengan berbagai aktivitas yang sudah di desain sesuai perencanaan dan dengan modul-modul yang sudah dipadatkan agar semua materi yang akan diajarkan mampu tersampaikan dengan akurat ke kelompok siswa.

Hal-hal yang perlu disiapkan adalah (1) materi dan bahan pelatihan; (2) perlengkapan seperti alat tulis menulis, kertas plano, perekat dan sebagainya, termasuk perlengkapan untuk games, dan (3) ruangan pelatihan dan formasi tempat duduk para peserta. Setelah dilaksanakan pelatihan dilakukan evaluasi memperhatikan tiga aspek: materi, proses dan hubungan antar pihak-pihak dalam pelatihan.

c. Pembuatan buku panduan siaga bencana

Tujuan kegiatan ini untuk membuat buku saku mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Dalam pembuatan ini dilakukan terlebih dahulu studi literatur dan survei permasalahan dan pemetaan risiko bencana di sekolah ini. Buku saku siaga bencana ini dapat dijadikan modul pembelajaran bagi siswa jika nantinya sekolah ini sudah menerapkan mata pelajaran siaga bencana baik pada mata pelajaran umum dan muatan lokal.

3. Tahap akhir atau evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan saat proses kegiatan dan akhir kegiatan dimana luaran hasil akhir evaluasi diharapkan adalah diketahuinya tingginya tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Metode evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dengan melakukan post test berupa lembar kuis yang diberikan kepada kelompok yang diberikan program. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober - 15 November 2019. Tempat kegiatan adalah SMP Negeri 13 Padang. Peserta adalah siswa yang tergabung dalam komunitas siswa cerdas bencana sebanyak 18 orang. Tim kegiatan terdiri dari presenter, moderator, dan fasilitator. Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan siaga bencana

Persiapan awal kegiatan dilakukan dengan melakukan survei lokasi kegiatan dan meminta persetujuan kegiatan kepada mitra yang dilakukan pada 25 oktober. Tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, dan penanggung jawab organisasi sekolah.

Diskusi yang dilakukan adalah 1). kegiatan sosialisasi program kepada kepala

sekolah, guru dan komunitas siswa cerdas bencana. Tujuan dilakukannya sosialisasi adalah memberikan pemahaman kepada beberapa pihak mengenai pentingnya program ini bagi sekolah; 2) rencana kegiatan yang akan dilakukan dan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan berupa persiapan alat dan media berupa infocus, spidol, papan tulis, kertas karton, dan kuisioner *pre-test-post-test*.

Kegiatan pendidikan siaga bencana dilaksanakan pada tanggal 31 oktober 2019 jam 8.00-11.00 di ruang guru SMP Negeri 13 Padang yang dihadiri sebanyak 18 orang, dan 10 panitia pengabdian masyarakat. Pemberian pendidikan siaga bencana diawali dengan salam pembuka dan perkenalan kepada siswa, dilanjutkan dengan maksud dan materi yang disampaikan. Kegiatan ini didukung oleh tim pengabdian masyarakat baik sebagai presenter, moderator, dan fasilitator. Sebelum dilanjutkan dengan pemberian materi siswa terlebih dahulu diberikan kuisioner pretest pengetahuan siaga bencana gempa bumi dan tsunami pada siswa dengan didampingi oleh fasilitator. Pengisian kuisioner dilakukan selama 15 menit. Selanjutnya, dilakukan pemberian materi berlangsung selama 30 menit.

Materi yang diberikan adalah konsep bencana gempa bumi dan tsunami, risiko bencana, dampak bencana, dan upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi dan tsunami. Materi disampaikan dengan ceramah menggunakan power point dan media infocus. Dalam penyampaian materi diberikan video siaga bencana, dan diakhir, siswa bernyanyi bersama yaitu lagu siaga bencana dan yel-yel. Metode ini sudah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kelompok target seperti kegiatan yang telah dilakukan Novrianda et al (2018) yaitu mampu meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 6,30 point.

Sebelum akhir berakhir kegiatan, siswa diberikan praktek dengan memberikan tugas kepada siswa dengan membaginya dalam lima kelompok untuk membuat dan memetakan lingkungan sekolah dan pemetaan evakuasi bencana di lingkungan sekolah. Menurut Husni dan Ramdhani (2019) dengan mempraktekan langsung cara dan metode yang tepat akan lebih mudah meningkatkan pemahaman kepada masyarakat. Kegiatan ini didampingi oleh fasilitator yaitu beberapa dari mahasiswa. Siswa mendesain peta evakuasi bencana pada kertas karton. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Setelah selesai, gambar peta yang sudah dibuat oleh siswa ditempel di dinding sekolah. Dalam kegiatan ini, saat pemateri memberikan materi, peserta memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung dan tidak ada peserta meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung. Tahap akhir, fasilitator kembali membagikan kuisioner post-test, yang berlangsung selama 15 menit.

Kegiatan berjalan dengan lancar dan tepat waktu, dibuktikan dengan kehadiran siswa yang tepat waktu, dan siswa terlihat sangat perhatian dan antusias saat kegiatan berlangsung. Hal ini dilihat pada saat diskusi dan tanya jawab, menunjukkan respon siswa cukup baik dan jawaban yang sesuai dari beberapa pertanyaan yang

disampaikan kepada siswa. Untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan pembagian kuisioner.

Hasil kuisioner post test pengetahuan siaga bencana didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari 13,28 menjadi 13,89. Rata-rata peningkatan ini sebanyak 0,61 point, dan ada pengaruh pendidikan siaga bencana terhadap pengetahuan siswa dengan p value sebesar 0,033. Hasil penelitian ini sejalan dengan Simandalahi (2019) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa dengan p value 0,01. Begitu juga pada penelitian Syafrawati, (2019) dan Arza, (2019) bahwa pemberian edukasi pada anak dapat mengubah perilaku anak.



Gambar 1. Pemberian Pendidikan Siaga Bencana



Gambar 2. Pemetaan Evakuasi Sekolah.



Gambar 3. Pengisian Kuisisioner

Berikut hasil analisis dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rata – Rata Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Pendidikan Siaga Bencana

Variable	Mean	Sd	Min	Max	N
<i>Pre-test</i>	13,28	1,638	10	15	18

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Siswa Setelah Diberikan Pendidikan Siaga Bencana

Variable	Mean	Sd	Min	Max	N
<i>Post-test</i>	13,89	1,079	11	15	18

Table 3. Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Siaga Bencana

Variable	Mean	P value	N
Pre test	13,28	0,033	18
Post test	13,89		

2. Pelatihan Kegawatdaruratan

Kegiatan pelatihan kegawatdaruratan dilaksanakan pada tanggal 1 november 2019, pukul 14.00-17.00 wib. Pelatihan ini diikuti oleh 18 siswa yang tergabung dalam komunitas siswa cerdas bencana dan ditambah perwakilan dari UKS. Acara dilakukan di ruang mushola SMP Negeri 13 Padang.

Pada saat pemberian materi yang disampaikan oleh presenter berlangsung selama 30 menit dengan metode ceramah dan demonstrasi. Materi yang diberikan adalah bagaimana cara perawatan luka, patah, dan mengevakuasi korban, dan simulasi

gempa. Materi disampaikan menggunakan power point dan media infocus. Dalam penyampaian materi juga diberikan kesempatan kepada siswa untuk mempratekkan cara perawatan luka, dan patah yang didampingi oleh fasilitator.

Kegiatan ini didukung juga oleh tim mahasiswa dari organisasi BEM FKM Unand yang bernama SAFE dari departemen penanggulangan bencana. Pada kegiatan ini, saat pemateri memberikan materi, peserta memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung dan tidak ada peserta meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung.

Hal ini dilihat pada saat diskusi dan praktikum menunjukkan respon siswa cukup baik saat mempragakan cara perawatan luka, mitigasi bencana, dan simulasi gempa. Hasil evaluasi pelatihan kegawatdarutan dapat dilihat pada Tabel 4.



Gambar 4. Demonstrasi



Gambar 5. Pelatihan Kegawatdarutan

Tabel 4. Rata – Rata Keterampilan Siswa Sebelum Diberikan Pelatihan Kegawatdaruratan

Variable	Mean	P value	N
Pre test	13,14	0,001	18
Post test	13,68		

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa ada pengaruh pelatihan kegawatdaruratan terhadap kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa dan tsunami sebesar p value 0,001. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pitang, Yuliani (2019) bahwa ada pengaruh pelatihan *preparedness disaster* terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana letusan gunung berapi sebesar p value 0,000.

3. Penyediaan Buku Siaga Bencana

Pelaksanaan pembuatan buku saku siaga bencana berjalan lancar, sekolah juga sangat antusias untuk menjadikan buku ini menjadi media pendidikan siaga bencana di sekolah. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari awalnya sekolah ini belum memiliki media pendidikan siaga bencana, namun sekarang sudah memilikinya sehingga dapat digunakan sebaiknya bagi sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, dengan penerimaan dari sekolah yang baik, dan dari proses kegiatan terlihat antusias dari siswa dalam mengikuti kegiatan ini, ini terlihat dari hasil kegiatan bahwa terjadinya peningkatan kapasitas baik dari pengetahuan dan keterampilan siswa secara signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana gempa dan tsunami pada komunitas sekolah di SMP Negeri 13 Padang.

Diharapkan agar sekolah selalu mengaktifkan komunitas sekolah siswa cerdas bencana dengan melakukan kegiatan berupa edukasi yang dapat diterapkan melalui kurikulum pendidikan sekolah, atau diterapkan dalam muatan local dan kegiatan ekstra kurikuler sekolah sehingga dapat meningkatkan kapasitas komunitas tersebut dalam hal kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan siswa SMP Negeri 13 Padang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada LPPM Unand, dan FKM Unand yang mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiandi. 2010. Pelatihan siaga bencana (*Disaster preparedness*) untuk siswa SMU Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, Vol. VIII
- BAPPENAS. 2009. Data Bappenas tahun 2019. Bappenas, Jakarta.
- BNPB, 2012. Pedoman Penyelenggaraan Latihan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana. BNPB, Jakarta.
- BNPB. 2014. Data dan Informasi Bencana Indonesia. diakses dari <http://dibi.bnpb.go.id> pada tanggal 13 Mei 2014
- Chairummi 2013. Pengaruh Konsep Diri dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SDN 27 dan MIN Merduati, Banda Aceh.
- Chriesma, R. 2013. Perbedaan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Gempa Bumi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pelatihan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Wonotingal Semarang.
- Dwisiwi, R.S. 2012. Pengembangan teknik mitigasi dan manajemen bencana alam gempabumi bagi komunitas SMP di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. Pendidikan dan Penerapan MIPA. Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husni, E., dan Ramadany, S. 2019. Praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4): 443-449.
- Kurniawan F. 2010. Pengendalian Kualitas: PDCA Cycle. Pusat Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta.
- Novrianda, D. 2018. Diseminasi ilmu pertolongan pertama kecelakaan pada anak di rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambacang. *Jurnal Hilirasi IPTEKS* 1(4a), 225-233
- Rinaldi. 2009. Kesiapsiagaan menghadapi bencana pada masyarakat Indonesia. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(1)
- Simandalahi, T. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 9(1): 107-114

- Syafrawati, S., Nursal, D.G., Chikita, R., dan Tundun, N. 2019. Upaya menurunkan dampak negatif gadget melalui media promosi kesehatan pada siswa SDN 01 Sawahan Kota Padang. *Jurnal Hiirisasi IPTEKS*, 2 (2), 129-139.
- Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Pasaman Barat. *Jurnal Hilirasi IPTEKS*, 1(3): 17-25
- Pitang, Y. 2019. The effect of training on preparedness disaster on the preparedness of elementary school children in overcoming the disaster of volcano eruption of mount egon in Lere Catholic Elementary School. *Nurse Line Journal*, 4(2): 140-145